

**PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA  
KERAJINAN ANYAM MENDONG DI KECAMATAN RAJAPOLAH  
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Suparman Ali<sup>1</sup>, Feby Inggriyani<sup>2</sup>, Depy Muhamad Pauzy<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pasundan

<sup>3</sup> Universitas Perjuangan

suparmanali@unpas.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan Program Layanan Masyarakat melalui PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pada pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya adalah mampu membuat pembukuan sendiri agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta dapat mengetahui perkembangan usahanya. Metode yang digunakan dengan cara pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha di dalam membuat pembukuan sederhana sehingga meningkatkan motivasi di dalam bekerja. Simpulannya yaitu pelatihan pembukuan sederhana mendapat respon yang positif dan pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasinya adalah melalui pelatihan pembukuan sederhana pelaku usaha kerajinan anyam mendong mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan.

**Kata kunci:** pembukuan sederhana, pelatihan, pelaku usaha, kerajinan anyam mendong

**ABSTRACT**

The purpose of the Community Service Program activities through the Community Partnership Program (PKM) in simple bookkeeping training for mendong weaving craft entrepreneurs in Rajapolah District Tasikmalaya Regency is able to make their own bookkeeping so that they are orderly in carrying out their financial records so that they can be measured in expenditure, income and profits and can find out the progress of their business. The method used by training. The results obtained from this training activity are able to increase entrepreneurial knowledge and skills in making simple bookkeeping so as to increase motivation in work. The conclusion is simple bookkeeping training received a positive response and businesses get knowledge and skills about new insights in running their business through simple financial bookkeeping / recording that is easy to apply. The implication is that through simple bookkeeping training Mendong weaving craft entrepreneurs are able to understand good ways of entrepreneurship through financial records.

Keywords: simple bookkeeping, training, business people, mendong woven crafts

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan

dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja

yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari & Hasanah, 2017.hlm.36). Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju.

Di Jawa Barat terdapat salah satu UMKM yang menghasilkan kerajinan unik dan menarik dari bahan anyam mendong yang terletak di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Hasil kerajinan anyam mendong tersebut mengembangkan inovasi dan kreativitas berbasis sumber daya lokal yang bernilai tambah tinggi, ramah lingkungan, memiliki citra dan daya saing yang baik. Selain anyam menong, pelaku UKM juga memiliki kerajinan dari bahan pandan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pelaku usaha anyam menong yaitu UKM CV Saputra *Handycraft* dan CV Risma *Handycraft* Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha diantaranya adalah belum adanya kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan usaha karena minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan, berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak berkembang karena tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2013) yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5%

UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Dari sisi jenis laporan keuangan yang dimiliki UMKM, sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,3% menyusun laba rugi, 34,4% menyusun arus kas dan persediaan barang sebesar 30,9%. Walaupun relatif jauh dari yang diharapkan, sebesar 53% hanya memiliki catatan mengenai uang masuk dan keluar. Dengan demikian, profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM. Dalam operasionalisasinya, Banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang mengakibatkan operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian akan melakukan pelatihan pembukuan berdasarkan permintaan dari mitra. Hal ini disebabkan dengan alasan kesulitan dalam memperoleh permodalan baik dari pemerintah maupun perbankan karena harus ada penyertaan laporan pembukuan. Oleh karena itu, tim pengusul menyiapkan narasumber yang mempunyai kualifikasi di bidang pembukuan dan keuangan terutama pada saat pemberian training/pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan usaha agar tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, dan mampu membuat pembukuan sendiri agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga

dapat terukur mengenai pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

## **METODE**

Metode di dalam implikasi pengabdian ini dengan menggunakan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2018 di Madrasah Al Furqon Desa Ciberkah Kabupaten Tasikmalaya..

Peserta pelatihan terdiri dari dua UKM yaitu CV Saputra *Handycraft* dan CV Risma *Handycraft*. Jumlah peserta terdiri dari 16 orang yang bekerja sebagai karyawan berserta pemilik dari kedua UKM.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari, 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi, (b) melakukan koordinasi dengan kedua pengelola kerajinan anyam mendong (c) menyiapkan materi pelatihan dan sarana prasarana, (d) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan, dan (e) menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari (a) melakukan pelatihan pembukuan sederhana bagi pemilik usaha (b) diskusi mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah peserta kuasai, tanya jawab dan 3) tahap pelaksana pelatihan dan praktek langsung bagi peserta dalam membuat pembukuan sederhana, 3)

evaluasi kegiatan dengan memberikan pre test dan post test mengenai pelatihan pembukuan sederhana. Setelah itu adalah tahap *monitoring* untuk melihat hasil pencatatan keuangan pelaku usaha.

## **HASIL**

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku kerajinan anyam mendong di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha anyam mendong dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Subur dan Hasyim (2014, hlm.139) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah usaha kecil mikro adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jelas jumlahnya, dan akan terjadi pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, laporan pembukuan sederhana sangat penting diperlukan dan diterapkan oleh pelaku usaha dan tidak menggabungkan uang pribadi dengan usang hasil usahanya. Adapun menurut Hasibuan (dalam Maulani, 2016.hlm.33) menjelaskan bahwa manajemen keuangan usaha kecil pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi kegiatan perencanaan/ *planning*, pengorganisasian / *organizin* pelaksanaan/pengalokasian / *actuating* dan pengendalian / *controlling* serta evaluasi (POAC). Dengan demikian, apabila manajemennya baik akan

berpengaruh pula pada pengelolaan keuangan dari usaha tersebut.

Rivai (2013) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, melalui laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatannya. Selain itu, dapat meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan pembukuan sederhana



**Gambar 1.1.**  
**Pelatihan pembukuan sederhana**

Dalam pelatihan pembukuan sederhana, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengenalan istilah-istilah yang ada dalam akuntansi. Selanjutnya dijelaskan mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana dengan membuat laporan arus kas, mencatat uang yang masuk dari hasil penjualan dan uang yang keluar untuk membeli bahan baku berdasarkan bukti-bukti bon-bon atau kuitansi yang diterima serta diklasifikasikan berdasarkan jenis bahan baku yang dibeli.

Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu, 1) Pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaianya menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha; 2) Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya, 3) Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya Penjualan, Beban, dan Laba atau Rugi Bersih; 4) Laporan perubahan modal yang berfungsi untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut; 5) Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu; 6) Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Selain itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya

satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.

Dari hasil angkat yang diberikan kepada peserta pelatihan menunjukkan bahwa 100% peserta kegiatan pelatihan pengabdian ini menyebutkan sangat perlu diadakan, 100% peserta beranggapan bahwa kegiatan ini dapat membantu di dalam membuat pembukuan keuangan pengusaha, 100% peserta mengatakan metode pemberian materi dengan cara pelatihan langsung seperti ini sangat menarik, 80% peserta mengatakan perlu dilakukan kegiatan ini secara rutin, dan 100% peserta mengatakan kegiatan ini akan memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu pelaku usaha anyam mendong dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan usaha sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil PKM dari pelatihan pembukuan sederhana, memberikan respon positif bagi pelaku usaha anyam mendong dan mereka sangat antusias di dalam pelatihan. Hal ini disebabkan karena melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha di dalam membuat pembukuan sederhana sehingga meningkatkan motivasi di dalam bekerja. Selain itu, tim pengabdian PKM Universitas Pasundan akan melakukan tindak lanjut pelatihan dengan melakukan monitoring terhadap keberlanjutan kegiatan ini. Tidak menutup kemungkinan kedepannya bukan hanya memiliki laporan keuangan yang manual sederhana, namun kita dapat membantu mereka untuk membuat sistem yang laporan keuangan yang terkomputerisasi sehingga lebih memudahkan mereka

## **SIMPULAN**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sangat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan.

Implikasi kegiatan PKM melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha kerajinan anyam mendong mampu

memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam menegtaahui perkembangan usahanya.

Saran dalam pengelolaan perusahaan membutuhkan sistem yang terintegrasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya, dalam menjalankan usaha dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pemilik usaha agar perusahaan untuk menjalankan sistem tersebut. Pembukuan keuangan sederhana tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku usaha untuk menjalankan sistem keuangan tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kementerian Ristekdikti yang telah memberikan dana Hibah PKM (Pengabdian Kepada masyarakat) tahun 2018 untuk pelaksanaan program ini dan kepada LPM Universitas Pasundan yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam melaksanakan program PKM ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*. Jurnal Akuntansi, 4 (2), 36.
- Hasyim, Diana. 2013. *Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)* Jurnal Jupiis Vol 5 No 2.
- Maulani. Terra Saptina. (2016). *Pelatihan Pembukuan Keuangan*

Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas, 1 (1), p.33

Rivai, V. (2013). *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. (2014). *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (2), 139.